



PENGARUH MERGER BANK SYARIAH INDONESIA DALAM PEREKONOMIAN MASYARAKAT INDONESIA

Hidayani

Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Ogan Ilir Sumatera Selatan
E-mail: Hidayaniskandar@gmail.com

Abstract

In economic development, especially in Islamic finance in Indonesia, it is still very high and has great potential because of the Indonesian population, capital market, sharia hospital, hotel, tourism, halal food, fashion, and much more. Especially in Islamic banking, as recently as February 2, 2021, Indonesia was mostly Muslim. The Islamic economic sector in Indonesia includes Islamic banking, non-bank finance already owns Bank Syariah Indonesia (BSI), the result of the merger of three state-owned banks (BUMN), especially in dealing with conventional banks. It is expected to be a bright prospect for the world of Islamic banking in Indonesia.. Observers assess that this target can only be achieved if the participating banks can consolidate well and transform digitally on a massive scale.

The research method used in this paper is qualitative where the authors seek data through direct interviews with customers.. With the merger, it is hoped that it will open up many new opportunities for Indonesian Islamic Banks.. Because each of the merged Islamic banks already has qualified capabilities or different potentials in their fields so that it will strengthen BSI's position in the future.

Keywords : #Indonesian Islamic Bank Merger#Indonesian Community Economy.



Abstrak

Dalam perkembangan ekonomi, khususnya dalam keuangan syariah di Indonesia masih sangat tinggi dan memiliki potensi yang besar karena penduduk Indonesia sebagian besar beragama Islam. Sektor ekonomi syariah di Indonesia meliputi perbankan syariah, keuangan non bank, pasar modal, rumah sakit syariah, hotel, pariwisata, makanan halal, mode, dan masih banyak lagi. Khususnya di perbankan syariah, baru-baru ini pada tanggal 2 Februari 2021, Indonesia sudah memiliki Bank Syariah Indonesia (BSI), hasil penggabungan dari tiga bank milik negara (BUMN), yaitu BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah., Penggabungan Ini akan menentukan kemampuan dan daya saing terutama dalam menghadapi bank konvensional. Diharapkan menjadi prospek cerah bagi dunia perbankan syariah di Indonesia. Pengamat menilai target ini hanya bisa tercapai jika bank yang bergabung dapat berkonsolidasi dengan baik dan bertransformasi digital secara masif.

Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini bersifat kualitatif dimana penulis mencari data melalui wawancara langsung dengan pihak nasabah yang telah bergabung dengan Bank Syariah Indonesia. Penulis juga mencari data melalui media yang berkaitan dengan perkembangan BSI tersebut. Dengan adanya merger diharapkan akan membuka banyak peluang baru bagi Bank Syariah Indonesia. Karena setiap masing-masing bank syariah yang merger telah memiliki kemampuan yang mumpuni atau potensi yang berbeda dibidangnya sehingga akan memperkuat posisi BSI di masa depan.

Keywords : Merger Bank Syariah Indonesia#Perekonomian Masyarakat Indonesia.



PENDAHULUAN

Pertumbuhan setiap bank syariah sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat, baik dalam skala kecil ataupun dalam skala besar. Sebagai lembaga keuangan dana merupakan hal yang paling utama karena tanpa dana yang cukup bank tidak dapat melakukan kegiatan perbankan, bahkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tidak bisa terlaksana dengan baik. Bank syariah bisa diartikan sebagai perantara penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan norma-norma yang di dalamnya terdapat nilai-nilai syariah, khususnya bebas dari unsur bunga (riba), perjudian (maysir), bebas dari hal – hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.¹

Kegiatan bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana. Produk penghimpunan dana pada bank syariah yaitu dalam bentuk simpanan atau tabungan menggunakan akad murabahah, wadiah dan musyarakah. Hal ini merupakan salah satu tugas dan fungsi bank syariah yaitu menghimpun dana (funding) dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya (financing) kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Selain menyediakan produk penghimpunan dana bank juga memiliki produk penyaluran dan dari masyarakat bentuk piutang atau pembiayaan.

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan dengan disepakatinya Undang – Undang No.10 Tahun 1998. Dalam undang – undang tersebut diatur secara rinci landasan hukum serta jenis – jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang – undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank – bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.²

Penggabungan Bank Umum Syariah menjadi BSI di tengah pandemi, menjadi jalan dan solusi yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi negara sebagaimana disebutkan dalam Perppu No.1/2020 dan POJK No.18/POJK.03/2020. Bagi negara, tentunya hal ini sangat baik yang dilakukan oleh kementerian BUMN, dengan melakukan merger 3 anak perusahaan milik negara berbasis syariah yaitu BNI Syariah, BSM, BRI Syariah yang melebur menjadi PT. Bank

¹ Herlan Firmansyah dan Dadang Husen Sobana, Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKBN) Syariah, (Jakarta: Nagakusuma, 2014), hlm.52

² Muhammad Syafii Antonio, Bank Syariah dari Teori ke Praktek, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.26
Hidayani: *pengaruh merger bank syariah indonesia dalam perekonomian masyarakat indonesia*



Syariah Indonesia, Tbk. Tepatnya pada 1 Februari 2021 ketiga bank syariah tersebut resmi menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Pengawasan terhadap merger bank syariah ini merupakan tugas dan wewenang Otoritas Jasa Keuangan sehingga implementasi dari merger 3 (tiga) bank syariah BUMN dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan juga perekonomian negara. Di samping itu, Bank Syariah Indonesia juga diarahkan menjadi bank yang modern tetapi tetap setia pada prinsip syariah. Upaya meningkatkan pangsa pasar industri jasa keuangan syariah nasional akan dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia melalui diversifikasi lini bisnis syariah yang lebih luas, mencakup segmen UMKM, ritel, dan konsumen, serta wholesale dengan produk yang inovatif, serta melakukan pengembangan bisnis internasional. Diharapkan Bank Syariah Indonesia dapat mewujudkan visi nya yaitu menjadi Top 10 Global Islamic Bank..

Beberapa kajian literasi mengemukakan dampak-dampak positif terhadap kehadiran BSI yaitu dalam hal bisnis, lebih efisien dan kompetitif (economies of scale), Perluasan diversifikasi usaha, memiliki kapasitas untuk membiayai proyek-proyek besar, kinerja keuangan yang lebih baik. Dalam hal reputasi, tingkat kepercayaan nasabah lebih tinggi, diperhitungkan dalam pasar nasional dan global, Memiliki manajemen risiko yang lebih kuat dengan dukungan modal yang lebih solid. Dalam hal aspek pendukung, memiliki kemampuan untuk investasi teknologi, riset dan promosi, menarik bagi SDM berkualitas (high qualified talent). Dalam hal ekosistem ekonomi syariah, menjadi prime mover di industri perbankan syariah, akselerasi pengembangan ekosistem ekonomi syariah melalui peningkatan sinergi dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) lainnya dan industri halal.

Fondasi yang sudah mengakar dari ketiga bank sebelumnya juga di yakini dapat bertransformasi dan menjadi aspek penguatan yang strategi bagi pertumbuhan BSI kedepan. Menurut Pengajar Studi Ekonomi Islam dari Universitas Indonesia (UI) Banjaran Surya Indrastomo bank syariah hasil merger memiliki potensi bagus karena akan mewarisi hal-hal baik dari tiga entitas yang terlibat. Hal ini membuat bank syariah hasil merger memiliki kekuatan

komplit untuk memperbesar pangsa pasar keuangan syariah. "Bank hasil merger akan mewarisi nilai-nilai baik dari ketiga entitas yang terlibat, yakni sistem kerja dan profesionalitas dari Bank Syariah Mandiri, kemampuan inovasi BNI Syariah, serta pemahaman kondisi lokal



dan regional dari BRI Syariah. Integrasi ini membuat bank hasil merger memiliki fondasi kuat untuk beroperasi."

Lanjut Banjaran menyebut bahwa, merger ini akan menjadi suntikan efektif bagi upaya konsolidasi sektor keuangan syariah. Efisiensi akan tercipta dari merger, dan hal ini membuat entitas baru nanti bisa semakin lincah serta kompetitif dalam menjalani usaha. "Dalam jangka panjang, nilai yang diciptakan atas merger ini akan jauh lebih tinggi dari saat ini. Kondisi tersebut jelas menguntungkan baik bagi masyarakat, investor, serta pengusaha dan pelaku UMKM yang pasti akan semakin terbantu mendapat akses pembiayaan murah dari bank hasil merger.

Point terpenting yang dapat dipetik dari Merger Bank Syariah Indonesia ini adalah menjadikan Indonesia yang merupakan Negara Muslim terbesar sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah terbesar di dunia, sebab potensi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia harus digali lebih dalam dan dibangkitkan agar mampu menjadi sumber pertumbuhan ekonomi serta memperkuat ketahanan dan daya saing ekonomi nasional. Kehadiran BSI menjadi harapan besar yang bisa memberikan kontribusi positif dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Penerapan syariah dalam dunia perbankan Indonesia menunjukkan semangat keislaman dalam roda ekonomi masyarakat. Landasan dasar ekonomi syariah yaitu keimanan yang tunduk patuh terhadap ketentuan hukum Allah swt yang secara langsung akan berdampak positif kepada gaya hidup masyarakat, pergaulan, aktivitas, preferensi, dan lingkungan pasar serta sumber-sumber penghidupan lainnya. Dengan berkembangnya prinsip syariah dalam dinamika perbankan Indonesia, secara langsung maupun tidak langsung pula akan membentuk motivasi ekonomi yang efektif, sehat dan setara yang tentunya dapat membentuk prinsip-prinsip moral dalam aktivitas ekonomi yang berlandaskan iman.

Perbankan syariah memiliki peranan penting bagi perekonomian saat ini. Pada dasarnya, perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki fungsi yang sama, yaitu lembaga keuangan yang bergerak di sektor riil dan berperan sebagai perantara keuangan dalam perekonomian suatu negara. Tetapi meski begitu, tetap saja ada perbedaan mendasar di antara keduanya. Berbeda dengan konvensional, perbankan syariah tentunya dilandasi prinsip-prinsip syariah yang telah diatur dan ditentukan sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI. Dengan berlakunya prinsip-prinsip syariah yang ada, diharapkan perbankan syariah ini



dapat memberikan kemaslahatan umat bagi masyarakat di seluruh penjuru Indonesia dan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi perekonomian negara. Berdirinya Bank Syariah Indonesia ini memunculkan mimpi besar, agar dapat menjadi sumbangan yang positif bagi prestasi negara kita di bidang perbankan syariah, yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap peningkatan posisi Indonesia dalam ekonomi syariah dari seluruh negara di dunia sesuai dengan cita-cita yang menjadi tujuan merger ketiga bank milik BUMN ini.

Peran serta masyarakat juga merupakan hal yang sangat diharapkan bagi keberlanjutan Bank Syariah Indonesia kedepan, dukungan dan kepercayaan masyarakat dengan menggunakan BSI sebagai bank untuk mengelola keuangannya merupakan bagian yang sangat diperlukan untuk menopang eksistensi BSI selanjutnya.. Bank Syariah tentu diharapkan menjadi jalan keluar untuk pemulihan dan peningkatan perekonomian Nasional, ditambah Sri Mulyani memberikan visi untuk Bank Syariah Indonesia lima tahun ke depan dapat menjadi pemain tingkat global. Bank Syariah Indonesia tentunya didirikan bukan hanya untuk melayani golongan masyarakat Muslim, melainkan juga untuk semua golongan masyarakat. Pemberian gelar syariat untuk BSI hanya menunjukkan proses bisnis dan produknya yang memiliki label syariat sebab memang mengoptimalkan implementasi prinsip-prinsip syariah, tapi siapapun bisa mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis syariah ini.

Pada akhirnya, arti penting merger Bank Syariah Indonesia ini selain berperan penting dalam penguatan ekonomi negara yang berbasis syariah, juga akan menjalar ke ekonomi masyarakat yang kuat dan stabil, bukan hanya masyarakat Muslim Indonesia tetapi semua golongan masyarakat pada umumnya, sesuai arahan Presiden Joko Widodo memberikan arahan yang jelas bagi BSI untuk melangkah ke depan. Pertama, bank itu harus menjadi lembaga yang universal dengan merangkul semua kalangan nasabah. Kedua, transformasi digital perlu dioptimalkan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat. Ketiga, BSI harus dapat menarik minat kaum milenial yang potensial, lantaran jumlahnya banyak. Keempat, produk dan layanan harus kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan berbagai kalangan. Arahan itu tentu tidak mudah dipenuhi, tetapi juga tidak mustahil. Diperlukan waktu dan dukungan yang kuat dari regulator, serta upaya keras dari korporasi untuk mengeksekusi peta jalan yang telah ditetapkan.



PEMBAHASAN

A. Sejarah Lahirnya Bank Syariah Indonesia

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. akhirnya beroperasi pada Senin, 1 Februari 2021. Diresmikan Presiden Joko Widodo alias Jokowi, keberadaan bank hasil merger perusahaan pelat merah, yakni BNI Syariah, BRI Syariah, dan Mandiri Syariah, digadang-gadang bakal meningkatkan pasar keuangan syariah di Indonesia yang memiliki potensi besar. Dunia perbankan di Indonesia pada masa sekarang ini telah semakin maju dan juga tidak hanya mengutamakan keberadaan bank konvensional saja. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, rakyat Indonesia yang beragama Islam juga membutuhkan sistem perbankan yang sesuai dengan syariat Islam agar transaksi perbankan yang dilakukan dapat sejalan dengan pemahaman agamanya. Kemunculan bank syariah menawarkan produk – produk keuangan dan juga cara transaksi serta investasi yang berbeda dengan bank konvensional yang sudah lama ada. Bank Syariah Indonesia (BSI) yang digadang bakal meningkatkan pasar keuangan syariah Indonesia di mata dunia.

Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Hery Gunardi dalam laporannya menyampaikan bahwa integrasi dan peningkatan nilai Bank Syariah Himbara dimulai sejak awal Maret 2020, memakan waktu sekitar 11 bulan. Dalam kurun waktu tersebut, sambung Hery, seluruh proses dan rangkaian seperti penandatanganan akta penggabungan atau merger, penyampaian keterbukaan informasi, dan perolehan izin dari OJK telah berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan.

Tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan menyiapkan peta jalan atau roadmap pengembangan keuangan syariah. Salah satu misi yang ingin dicapai adalah peningkatan kapasitas lembaga keuangan syariah, terutama perbankan, serta ketersediaan produk yang lebih kompetitif dan efisien. Konsolidasi dalam bentuk merger dan akuisi pun menjadi salah satu jalannya.

Tahun 2019, Otoritas Jasa Keuangan atau OJK mendorong bank syariah dan unit usaha syariah milik pemerintah berkonsolidasi. Ada sejumlah bank syariah berstatus perusahaan pelat merah kala itu, yaitu PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah, dan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tujuan konsolidasi yang berbasis sinergi bisnis diharapkan bisa memperkuat daya saing bank syariah pemerintah.



2 Juli 2020, Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir mengungkapkan rencananya bank syariah BUMN, yakni BRI Syariah, BNI Syariah, BTN Syariah, dan Mandiri Syariah. Dengan penduduk Indonesia mayoritas muslim, Erick mengatakan potensi perbankan syariah masih sangat besar. Keberadaan bank syariah pun digadang-gadang memberikan opsi bagi masyarakat atau dunia usaha agar lebih nyaman menggunakan sistem syariah. Oktober 2020, Pemerintah secara resmi mengumumkan rencana merger bank syariah dari tiga bank Himbara yaitu Mandiri Syariah, BNI Syariah dan BRI Syariah. 11 Desember 2020, Konsolidasi bank syariah Himbara menetapkan nama perusahaan hasil merger menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. 27 Januari 2021. OJK secara resmi mengeluarkan izin merger usaha tiga bank syariah. Surat itu terbit dengan Nomor SR-3/PB.1/2021 .

1 Februari 2021, Presiden Jokowi meresmikan PT Bank Syariah Indonesia Tbk atau Bank Syariah Indonesia (BSI). Sejarah berdirinya BSI bank syariah indonesia perbankan syariah mulai beroperasi pasar keuangan syariah indonesia nilai bank syariah himbara otoritas jasa keuangan OJK peta jalan keuangan syariah bni syariah bro syariah mandiri syariah merger penggabungan merger bank yang muda suka data indonesia baik

B. Perkembangan Bank Syariah Indonesia

Beberapa tahun ini bank syariah di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan tersebut terjadi pada layanan dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Hal tersebut tentunya dapat menjadi angin segar terhadap perkembangan perekonomian syariah di Indonesia terutama di masa pandemi covid-19. Kondisi ini kemudian didukung juga oleh pemerintah dengan mengeluarkannya kebijakan yang tertera pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) dengan Nomor 11/POJK.03/2020 yang berisi tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan countercyclical terhadap dampak penyebaran virus corona. Dengan adanya kebijakan ini membuktikan bahwa pemerintah memberikan upaya nyata untuk menstabilkan keuangan akibat pandemi covid-19 dengan memberikan petunjuk pada lembaga perbankan syariah untuk melakukan penggabungan (merger). Proses merger tersebut melibatkan tiga perusahaan bank syariah yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri Tbk (BSM) dan PT Bank Negara Indonesia Syariah Tbk (BNIS). Ketiga bank tersebut dipilih oleh pemerintah karena selama ini bank tersebut memiliki rekam jejak yang baik. Bahkan selama pandemi covid-19 bank tersebut masih tetap mengalami pertumbuhan yang



positif. Merger bank Syariah telah resmi di setujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 27 Januari 2021 dengan mengeluarkan surat izin penggabungan bank Syariah Nomor: SR-3/PB.1/2021. Kemudian merger bank syariah disahkan pada tanggal 1 Februari 2021 oleh bapak presiden Joko Widodo. Hasil merger bank syariah diberi nama Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan Bank BRI Syariah Tbk (BRIS) yang menjadi sentral penggabungan dari ke tiga bank Syariah tersebut. Tujuan utama pemerintah melakukan upaya merger pada bank syariah yaitu untuk meningkatkan daya saing bank syariah di kancah nasional maupun internasional.

Tren industri perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat, berdasarkan laporan State of the Global Islamic Economy Report (GIER) tahun 2019 2020, Indonesia berada di posisi ke 4 dari Top 15 Global Islamic Economy Indicator Score Rank dan dari sisi Islamic Finance secara Indicator Score Rank By Sector. Secara perkembangan hingga tahun 2021, sektor perbankan syariah menurut Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021 terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan market share per Desember 2020 sebesar 9,89% untuk sektor keuangan syariah. Pada tanggal 12 Oktober 2020, melalui Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengumumkan secara resmi bahwa telah dimulai pembentukan dan proses merger tiga bank umum syariah yang merupakan anak usaha bank BUMN, yaitu PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Hasil dari merger 3 bank syariah tersebut menghasilkan PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang selanjutnya disebut dengan BSI, dimana Bank Syariah Indonesia merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil dari merger tiga bank tersebut. Merger yang dilakukan oleh pemerintah terhadap bank syariah dalam rangka meningkatkan daya saing, serta masuk dalam tujuan Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan dan Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia tahun 2019 2024 oleh Komite Nasional Ekonomi Syariah dimana terdiri dari tiga elemen yaitu :

1. penguatan identitas perbankan syariah
2. sinergi ekosistem ekonomi syariah, termasuk dalam hal penguatan perizinan
3. membangun ekosistem dalam hal pengaturan dan pengawasan yang bertujuan mewujudkan perbankan syariah yang resilient, mempunyai tingkat kompetitif yang tinggi dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan pembangunan sosial.



Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK 2021 (Data Diolah Menggunakan E-Views 10)

Bank syariah hasil merger juga dapat menjadi poros perekonomian untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia khususnya bagi perekonomian Syariah. Adanya merger bank syariah ini bukan hanya memberikan manfaat pada masyarakat saja. Namun merger bank syariah juga memberikan dampak yang nyata pada peningkatan daya tampung dari perbankan syariah yang seringkali terhalang oleh keterbatasan modal, sehingga masalah permodalan pada bank syariah dapat terselesaikan dengan baik hingga dapat melakukan ekspansi yang lebih luas dalam pemenuhan fasilitas kebutuhan masyarakat. Selain itu, dengan dimilikinya modal yang besar juga akan dapat membantu lembaga perbankan syariah dalam menaikkan pemberian pembiayaan kepada masyarakat.

Menghadapi tantangan yang besar tersebut, Direktur Utama BSI Hery Gunardi berkomitmen bahwa BSI akan menjadi lembaga perbankan dengan strategi menawarkan produk kompetitif guna memenuhi kebutuhan setiap lini masyarakat. Di samping itu, BSI diarahkan menjadi bank yang modern tetapi tetap setia pada prinsip syariah. Upaya meningkatkan pangsa pasar industri jasa keuangan syariah nasional akan dilakukan BSI melalui diversifikasi lini bisnis syariah yang lebih luas, mencakup segmen UMKM, ritel, dan konsumen, serta wholesale dengan produk yang inovatif, serta melakukan pengembangan bisnis internasional.

C. Tantangan Bank Syariah Indonesia

Untuk meningkatkan capaian industri keuangan syariah di Indonesia dengan memaksimalkan potensi dimaksud, kami memandang masih terdapat beberapa tantangan yang akan dihadapi ke depan, diantaranya, market share industri jasa keuangan Syariah masih relatif kecil, yaitu sebesar 9,90% dari aset industri keuangan nasional. Perbankan Syariah dituntut mampu menyediakan kebutuhan keuangan dalam pengembangan industri halal dan pengembangan Lembaga Keuangan Syariah," jelas Wimboh dalam siaran resmi, Rabu (10/2).

Selain itu, permodalan yang terbatas, dimana masih terdapat enam Bank Syariah yang memiliki modal inti di bawah Rp 2 triliun dari total 14 bank umum Syariah per Desember 2020, literasi keuangan Syariah yang masih sangat rendah, yaitu sebesar 8,93%, jauh tertinggal dibandingkan indeks nasional sebesar 38,03%. Sementara Indeks Inklusi Keuangan Syariah yang sebesar 9,1% juga masih tertinggal dibandingkan indeks nasional sebesar 76,19%.

Selanjutnya, terbatasnya sumber daya di industri keuangan syariah, antara lain kebutuhan sumber daya manusia yang handal dan memiliki kompetensi tinggi di bidang perbankan Syariah,



competitiveness produk dan layanan keuangan Syariah yang belum setara dibandingkan keuangan konvensional. Dalam hal ini, diversifikasi produk keuangan Syariah dan business matching menjadi hal yang sangat krusial, dan rendahnya research and development dalam mengembangkan produk dan layanan syariah lebih inovatif.

Wimboh mengatakan, untuk menjawab tantangan tersebut, kehadiran Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan kemampuan permodalan dan sumber daya yang kuat dapat menjadi momentum untuk mengakselerasi perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia bahkan untuk eksis di kancah global dan regional.

Tantangan yang besar kedepan sudah barang pasti menanti BSI sebagai bank baru yang berdaya saing untuk tetap konsisten. Sebagai bank hasil merger, adaptasi budaya kerja menjadi hal yang tidak mudah. Manajemen BSI perlu memastikan proses integrasi berjalan mulus, tanpa mengorbankan pengelolaan SDM dan sistem core banking. Selain itu, diperlukan juga sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat lebih lanjut untuk bisa mengenal dengan utuh kelebihan-kelebihan dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh BSI.

Bank Syariah Indonesia merupakan faktor penentu yang sangat penting, dimana ketika terjadi penambahan input yang maksimal maka harus menghasilkan output yang maksimal pula sehingga efisiensi dapat terjadi, Industri perbankan syariah merupakan salah satu industri unggulan di sektor keuangan syariah yang berperan sebagai perantara antara pihak yang meminjamkan dana dengan pihak yang memberikan pinjaman. Fungsi ini akan bekerja dengan baik ketika pihak-pihak yang mengalami defisit dan surplus memiliki kepercayaan yang terus-menerus kepada bank. Fungsi bank sebagai perantara untuk mendapatkan dana dapat memperkuat kekuatan ekonomi suatu negara dan membentuk ekosistem keuangan syariah di Indonesia, dimana bank sebagai lembaga keuangan meningkatkan efisiensi operasional dan optimalisasi keuangannya terutama terkait dengan manajemen aset dan liabilitas sehingga dapat terhindar dari resiko yang melekat pada entitas Bank Syariah Indonesia. Dana dari pihak yang kelebihan dana akan dikumpulkan oleh bank untuk kemudian disalurkan kepada pihak yang mengalami defisit dalam bentuk kegiatan produktif yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Untuk meningkatkan capaian industri keuangan syariah di Indonesia dengan memaksimalkan potensi yang ada terdapat beberapa tantangan yang akan dihadapi kedepannya antara lain adanya permodalan yang terbatas.



D. Peluang dan Potensi Bank Syariah Indonesia

Peluang dan potensi yang dimiliki oleh Bank Syariah pada dasarnya sangat lah besar hal ini dikarenakan penduduk Indonesia mayoritas adalah muslim. Perumbuhan dari segi aset pun sudah membuktikan bahwa bank syariah ini merupakan model bank yang sangat ideal untuk mendorong kemajuan perekonomian Negara dan tidak kalah dengan bank konvensional. Jika di telaah lebih jauh, bank syariah secara umum memiliki misi dan metodologi yang eksklusif, misi yang bukan sekadar ada pada jumlah nominal investasi tapi juga mencakup pada jenis, objek dan tujuannya itu sendiri. Adapun metodologinya adalah kerangka syariat dan kaidah-kaidahnya yang bersumber dari etika dan nilai-nilai syariat Islam yang universal. Berdasarkan hal tersebut, Bank syariah berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan tabungan masyarakat dan mengembangkannya. Intinya bahwa Bank syariah adalah lembaga yang berfungsi untuk menginvestasikan dana masyarakat sesuai dengan anjuran Islam dengan efektif, produktif dan untuk kepentingan umat Islam. Tujuan utama dari Bank Syariah, yaitu menyatukan umat Islam, mengembalikan kekuatan, peran, dan kedudukan Islam di muka bumi ini bisa tercapai, utamanya dalam hal prinsip-prinsip perekonomian.

Kehadiran BSI ini sebagai hasil dari merger ketiga bank syariah milik BUMN, membuka peluang bank syariah untuk menjadi Bank Operasional (BO).³ dan mengoptimalkan peran sebagai Bank Penyalur Gaji (BPG), juga membuka peluang bank syariah untuk ikut serta dalam pembiayaan proyek-proyek pembangunan nasional melalui sinergi dengan BUMN lainnya, Mendorong hadirnya bank syariah skala besar yang dapat bersaing di pasar nasional dan global sesuai dengan cita-cita pembentukannya. Melihat dari peluang-peluang bisnis BSI kedepan, dapat disinyalir bahwa akan berdampak positif pula pada peningkatan dan stabilisasi ekonomi UMKM nantinya.

Secara khusus, Hery Gunardi menegaskan, BSI akan terus menjunjung komitmen bagi para pelaku UMKM yang tersebar di berbagai daerah di tanah air. BSI akan membangun sentra UMKM di kota dan kabupaten serta melakukan penyaluran berbasis komunitas dan lingkungan masjid. BSI juga akan melakukan penyaluran pembiayaan ke UMKM binaan Kementerian Koperasi dan UKM ataupun lembaga lainnya. Komitmen ini menepis

³ (Peraturan Menteri Keuangan No. 98/PMK.05/2007)



kekhawatiran bahwa BSI yang memiliki nilai aset besar dan berorientasi menjadi bank syariah berkelas dunia berpotensi meninggalkan dukungan fasilitas untuk UMKM.

Ketua Dewan Komisioner Otoritas jasa keuangan Indonesia (OJK) Wimboh Santoso menjelaskan perbankan syariah di Indonesia mempunyai peluang yang besar, pertama dilihat dari jumlah penduduknya yang 87% atau setara 230 juta adalah muslim, potensi seperti ini harus di manfaatkan dan ditangkap secara nyata. Kedua, berdasarkan laporan The State of The Global Islamic Economy 2020, mencatat negara Indonesia kini menempati posisi ke-4, meningkat dari posisi ke-5 di tahun 2019 dan tahun sebelumnya yang menempati posisi ke-10, dalam keuangan syariah. Ketiga, pada tahun 2019 ekonomi Syariah Indonesia tumbuh melampaui rata rata nasional yakni sebesar 5,72% (PDB nasional saat itu yang 5,02%). Keempat, Semakin meningkatnya industri halal Indonesia dimana pada tahun 2020, nilai perdagangan industri halal Indonesia telah mencapai 3 Miliar dolar AS dengan tren yang meningkat. Indonesia memiliki populasi 87% atau setara 230 juta penduduk, penduduk Indonesia terdiri dari 56,7% penduduk perkotaan dan 43,3% tinggal di pedesaan, pertumbuhan ekonomi Syariah yang tinggi dimana tahun 2019, dan pertumbuhan ekonomi Syariah tercatat sebesar 5,72% (PDB nasional saat itu yang 5,02%). Selain itu, semakin meningkatnya industri halal Indonesia dimana pada tahun 2020, nilai perdagangan industri halal Indonesia telah mencapai US\$ 3 miliar dengan tren yang meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran serta dan minat masyarakat untuk dapat bergabung pada BSI sangatlah berpengaruh dalam perkembangan kemajuan Bank Syariah Indonesia kedepannya juga merupakan hal yang sangat diharapkan bagi keberlanjutan Bank Syariah Indonesia kedepan, dukungan dan kepercayaan masyarakat dengan menggunakan BSI sebagai bank untuk mengelola keuangannya merupakan bagian yang sangat penting untuk mendukung eksistensi BSI untuk lebih berkembang lagi kedepannya.

Bank Syariah Indonesia merupakan Bank yang sangat dinanti oleh masyarakat khususnya masyarakat muslim yang mana mereka percaya bahwa uang yang mereka titipkan dapat dikelola sesuai dengan syariat Islam yang mana di dalam nya tidak terdapat unsur riba dan yang lainnya yang bertentangan dengan ajaran Islam.



Masyarakat sangat berharap dengan adanya merger, dan terciptanya BSI maka masyarakat lebih mudah untuk mendapat dana guna mengembangkan usahanya terutama di bidang UMKM, dengan proses administrasi yang tidak rumit dan cepat.



Daftar Rujukan

- Firmansyah Herlan dan Dadang Husen Sobana. 2014. Bank dan Industri Keuangan Non Bank (IKBN) Syariah. Jakarta: Nagakusuma
- Syafii Muhamad. Antonio. 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktek. Jakarta: Gema Insani,
- Asmawati, Perlindungan Hukum Pemegang Saham Minoritas Akibat Meger Bank, Artikel, Jurnal Ilmu Hukum, 2014
- Desy Yusrah., <https://news.detik.com/kolom>, titik kritis proses merger bank syariah, diakses pada 13 Maret 2021
- Wahyu Suwena Putri,et.al, Akibat hukum penggabungan perusahaan (merger) Pada perusahaan perseroan terbatas, artikel, tth, ttp
- Bank Syariah Indonesia Beroperasi, Republika, 1 Februari 2021
- Misi Besar Bank Syariah: Bank Syariah Indonesia, Bisnis Indonesia, 2 Februari 2021
- Bank Operasional I yang selanjutnya disingkat adalah bank operasional mitra Kuasa BUN di daerah yang menyalurkan dana APBN untuk pengeluaran non gaji bulanan (termasuk kekurangan gaji dan gaji susulan) dan Uang Persediaan. (Peraturan Menteri Keuangan No. 98/PMK.05/2007)
- Muhammad Nursyamsi dan Lida Puspaningtyas, Merger Bank Syariah BUMN Dimulai, Republika, 13 Oktober 2020.
- BSI Perkuat Ekosistem Industri Halal, Kompas, 2 Februari 2021
- Bank Syariah Indonesia Beroperasi, Republika, 1 Februari 2021